

Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridha Medan Marelان

Husnul Khotimah^{1✉}, Safran²

(1,2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

✉ Corresponding author

[husnulhotimah0306193237@uinsu.ac.id]

Abstrak

Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridha Medan Marelان merupakan lembaga pendidikan Islam yang menyediakan pendidikan pada tingkat dasar untuk siswa kelas IV. Di lingkungan ini, pendidikan agama Islam dikombinasikan dengan kurikulum nasional untuk mempersiapkan siswa secara holistik. Permasalahan minat belajar, ada kecenderungan di kalangan siswa kelas IV untuk mengalami penurunan minat belajar. Riset ini bermaksud buat mengenali kenaikan atensi berlatih anak didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridha Medan Marelان (riset analisa daya cipta guru kelas). Teknik riset dalam postingan ini ialah riset kualitatif dengan jenis riset yaitu field research. Serta Metode pengumpulan informasi ialah pemantauan, tanya jawab, serta pemilihan dengan Metode analisa reduksi informasi, penyajian data dan pemungutan determinasi ataupun validasi. Hasil riset membuktikan kalau tingkatkan atensi berlatih anak didik lewat daya cipta guru ditaksir belum maksimum, guru memanglah sudah menggunakan alat berlatih dengan bagus pada mata pelajaran khusus, meski terdapat sebagian mata pelajaran lain yang belum memakai alat yang mensupport penataran. Tetapi guru berupaya menghasilkan atmosfer berlatih yang mensupport anak didik supaya antusias dalam berlatih. Hambatan yang dialami guru dalam tingkatkan atensi berlatih anak didik ialah guru belum maksimum dalam menata serta mengendalikan anak didik kala lagi berlatih. Tidak hanya itu, terbatasnya alat serta pangkal berlatih kepunyaan sekolah yang bisa digunakan oleh guru dan singkatnya durasi yang bisa dipakai dalam cara penataran.

Kata Kunci: *Kreativitas, Minat Belajar, Peningkatan*

Abstract

Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridha Medan Marelان is an Islamic educational institution that provides education at the elementary level for grade IV students. In this environment, Islamic religious education is combined with the national curriculum to prepare students holistically. The problem of interest in learning, there is a tendency among grade IV students to experience a decrease in interest in learning. This research aims to identify the increase in learning attention of fourth grade students at Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridha Medan Marelان (class teacher creativity analysis research). The method of research in this post is qualitative research with the type of research being field research. As well as information collection methods, namely monitoring, question and answer, and selection with the method of reducing information analysis, presenting information and withdrawing conclusions or confirmation. The research results show that increasing students' learning attention through the teacher's creativity is estimated to be not optimal, teachers have indeed used learning tools well in specific subjects, although there are several other subjects that have not used tools that support upgrading. But the teacher tries to create a learning atmosphere that supports students to be enthusiastic in practicing. The obstacle experienced by the teacher in increasing students' attention to practice is that the teacher is not optimal in managing and controlling students when they are practicing. Not only that, the school's limited tools and practice base that can be used by teachers and the short duration that can be used in the upgrading process.

Keyword: *Creativity, Improvement, Interest In Learning.*

PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridha Medan Marelان merupakan lembaga pendidikan Islam yang menyediakan pendidikan pada tingkat dasar untuk siswa kelas IV. Di lingkungan ini, pendidikan agama Islam dikombinasikan dengan kurikulum nasional untuk mempersiapkan siswa secara holistik. Permasalahan minat belajar, ada kecenderungan di kalangan siswa kelas IV untuk mengalami penurunan minat belajar. Faktor-faktor seperti kurangnya daya tarik dalam metode pengajaran, ketidaksesuaian antara metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa, atau kurangnya stimulasi yang memadai dalam proses pembelajaran dapat menjadi penyebabnya. Peran kreativitas guru, kreativitas guru kelas memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru yang kreatif mampu menghadirkan variasi dalam pengajaran, mengadaptasi strategi pembelajaran yang menarik, dan menerapkan pendekatan yang inovatif dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Pembelajaran ialah sesuatu cara penataran pembibitan serta bimbingan yang dicoba dalam cakupan sekolah ataupun kampus dengan bermaksud buat membagikan wawasan dan meningkatkan keterampilan-keterampilan yang dipunyai tiap orang. Keinginan hendak pembelajaran yang bagus, yang sanggup tingkatkan mutu bangsa, serta meningkatkan kepribadian (Rahmaniati et al., 2022). Dengan cara biasa tujuan pembelajaran nasional merupakan tingkatkan tingkatan intelek serta keahlian warga (Puspita et al., 2022). Dengan cara biasa tujuan pembelajaran nasional merupakan tingkatkan tingkatan intelek serta keahlian warga (Puspita et al., 2022). Bersamaan dengan perihal itu. Undang Undang Nomor. 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pembelajaran Nasional yang tertera dalam Artikel dibawah ini Hukum Pasal 1 ayat 1 yang memberi tahu jika Penataran ialah usaha sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana belajar dan metode pelatihan biar kontestan didik dengan metode aktif tingkatkan keahlian dirinya untuk memiliki energi spritual keagamaan, pengaturan diri, kepribadian, intelek, adab mulia serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Penataran karakternya pengaruhi anak dalam membuat tindakan karakter anak yang cocok dengan kemauan pengajar, yang di dalamnya wajib memiliki angka atau norma yang bagus, sehabis anak mengenali serta memiliki keahlian beliau pula bisa menerapkannya dalam kehidupan. Pembelajaran meneruskan pengalaman dari satu angkatan ke angkatan selanjutnya buat digunakan, diganti serta disempurnakan. Lewat pembelajaran seseorang orang didorong buat berfikir, memperhitungkan serta berperan. Pembelajaran menolong anak dalam pembuatan dirinya selaku insan orang serta insan sosial (Iqbal, 2019).

Selaku seseorang pengajar pastinya senantiasa berupaya serta berambisi supaya partisipan didiknya senantiasa menjajaki penataran yang bagus, alhasil kompetensi yang diharapkan bisa berhasil. Kondisi itu bisa pula dibilang kalau seseorang pengajar berupaya serta menginginkan atensi berlatih partisipan ajar bisa bertambah (Amini, 2015). Namun memandang realitas yang terjalin pada pembelajaran saat ini ini, kalau sedang banyak terjalin penataran yang sedang terkonsentrasi pada guru, minimnya aplikasi strategi serta tata cara dalam penataran, dan anak ajar yang cuma menulis serta menyambut pelajaran. Pada dasarnya seluruh orang tidak menginginkan terdapatnya kejenuhan dalam hidupnya. Suatu yang menjenuhkan merupakan suatu yang tidak mengasyikkan (Putri Syahri, 2024).

Terpaut dengan kenaikan atensi berlatih ini, hingga kedudukan guru selaku pembimbing berlatih amatlah berarti. Pengajar yang membimbing kurang memikat, hingga muridpun mengarah tak terpicat, pendidik yang membimbing jarang sungguh-sungguh, hingga anak didikpun hendak berlatih tidak fokus serta serupanya. Oleh sebab itu, dalam kondisi berlatih di kelas, seseorang guru ataupun pengajar yang lain butuh membangkitkan atensi anak didik supaya terpicat kepada modul pelajaran yang hendak dipelajari (Arsyad & Salahuddin, 2018).

Alhasil kerativitas seseorang guru amat dibutuhkan dalam penataran. Dimana daya cipta seseorang guru dalam cara penataran bisa menciptakan atmosfer kelas yang penuh gagasan untuk anak didik, inovatif, serta bersemangat ialah salah satu kewajiban serta tanggung jawab seseorang guru. Dengan sedemikian itu, durasi berlatih jadi dikala yang dinanti-nantikan oleh anak didik. Tetapi, kewajiban ini bukanlah gampang. Terlebih dikala ini, di mana teknologi data telah mulai menjalar seluruh pandangan kehidupan. Sedemikian itu pula kompetisi hidup yang terus

menjadi kencang. Jadi figure serta ilustrasi inovatif untuk tiap angka serta pendapatan kompetensi anak didik merupakan selaku suatu tantangan (Asmani, 2015).

Kreativitas dalam penataran amat berarti maksudnya buat menumbuh-kembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak ajar. Daya cipta hendak susah dibesarkan dalam bentuk Pembelajaran yang sentralistis. Oleh karena itu, kebijaksanaan desentralisasi Pembelajaran saat ini dibesarkan ialah suatu momentum yang wajib digunakan dengan cara maksimal. Dengan begitu, diharapkan dunia Pembelajaran Indonesia bisa jadi lebih maju (Naim, 2016).

Memandang dari realita yang terdapat, daya cipta guru amat berfungsi berarti serta amat besar khasiatnya dalam pembinaan atensi berlatih anak didik. Bersumber pada pemantauan dini yang didapat pengarang di kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridha Medan Marelan, dikenal kalau sebagian guru dalam mengantarkan ataupun menyuguhkan modul pelajaran kurang menarik atensi anak didik serta penggunaan tata cara penataran yang sudah diaplikasikan sedang bertabat konvensional, semacam tata cara khotbah. Jadi penataran yang terjalin lebih berfokus pada guru.

Tampaknya Mengenai itu membuat anak ajar hanya mampu menjajaki, menulis, membuat peranan yang diserahkan guru dan sedikitnya bergairah anak ajar dalam belajar. Suasana itu membidik memunculkan anak ajar jadi kurang bergairah dalam berlatih, terlebih terdapat sebagian anak ajar yang memunculkan keributan, merecoki sahabatnya yang lagi berlatih, meski pendidik telah menyapa anak ajar yang membikin keributan, memintanya supaya bungkam dan memberikan perkara pada anak ajar yang memunculkan keributan serta yang merecoki sahabatnya, namun kala pendidik mulai menarangkan lagi penataran muridpun balik rusuh lagi sejenis di awal, Mengenai ini dikarenakan anak ajar mulai terasa jenuh serta kurang bergairah dalam menduga pelatihan, dan anak ajar pula kilat melengahkan apa yang telah diserahkan oleh pengajar. Sebaliknya dalam pelatihan yang amat diperlukan oleh anak ajar ialah bersemangat dalam menduga pelajaran, hingga ini yakni dorongan buat guru untuk menciptakan daya cipta mengajarnya. Riset ini bermaksud buat mengukur daya cipta guru dalam tingkatkan atensi berlatih anak didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridha Medan Marelan. Riset ini diharapkan berguna untuk perkembangan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah yang berhubungan, khususnya buat guru, biasanya buat kenaikan atensi berlatih anak didik. Riset ini memakai tata cara kualitatif. Riset ini dibatasi pada tahapan MI.

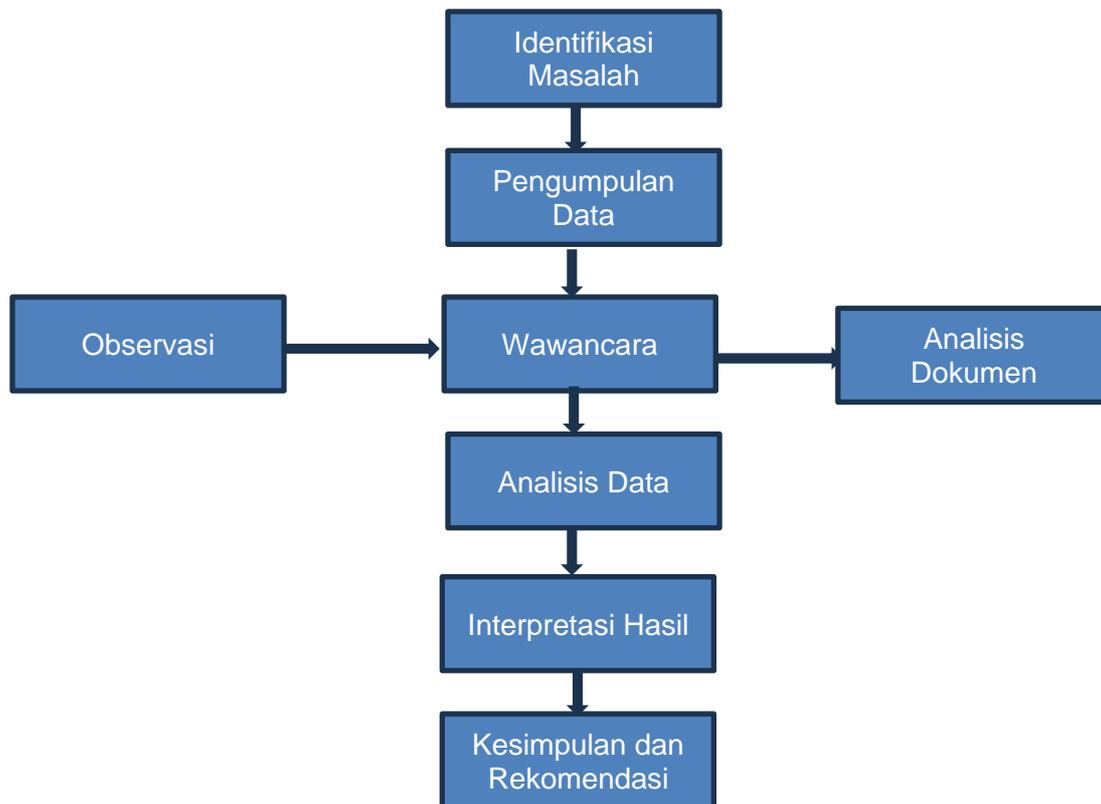
Keterbatasan penelitian sebelumnya, penelitian terdahulu belum secara khusus menggali dampak kreativitas guru terhadap minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridha Medan Marelan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa di konteks madrasah. Tujuan penelitian, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi praktik kreativitas yang dilakukan oleh guru kelas IV dalam mengajar dan mengkaji bagaimana praktik tersebut berhubungan dengan peningkatan minat belajar siswa. Dengan memahami hal ini, dapat dikembangkan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas metode pengajaran dan pembelajaran di madrasah.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini ialah Studi kasus atau penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang cocok untuk mengeksplorasi bagaimana kreativitas guru kelas dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Studi kualitatif yaitu riset yang penting guna memahami peristiwa apa yang dirasakan oleh subjek penelitian (J. Moleong, 2021). Pendekatan kualitatif ini selaku teknik studi yang melahirkan gejala deskriptif yang berwujud soal tercatat maupun ucapan dari banyak individu dan karakter yang dipahami. Riset kualitatif bermaksud buat memperoleh informasi yang lebih komplit, lebih mendalam, andal, serta berarti, alhasil tujuan riset bisa berhasil (Nasution, 2020). riset ini merupakan deskriptif analitik, ialah mendefinisikan sekalian menganalisa daya cipta guru kategori dalam tingkatkan atensi berlatih anak didik.

Adapun partisipan yang akan di teliti oleh peneliti yakni Guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridha Medan Marelan sebagai subjek utama, serta siswa kelas IV yang menjadi objek penelitian untuk menilai minat belajar mereka. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi yakni mengamati langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh

guru kelas IV untuk menilai tingkat kreativitas dalam menyampaikan materi. kemudian Melakukan wawancara mendalam dengan guru kelas IV untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang strategi pengajaran mereka dan kreativitas dalam mengajar. Menganalisis dokumen seperti rencana pelajaran, catatan pengajaran, atau hasil evaluasi untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang praktik pengajaran dan hasil belajar siswa. Selanjutnya setelah data terkumpul, kemudian peneliti melakukan analisis data, menggunakan analisis kualitatif seperti analisis naratif untuk mengidentifikasi pola-pola dalam data yang terkumpul, termasuk hubungan antara kreativitas guru kelas dengan minat belajar siswa (Nasution, 2016). Adapun gambar penelitian yang akan di gambar di bawah ini.



Gambar 1. Ilustrasi langkah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud Kreativitas Pendidik Bidang Studi Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridha Medan Marelان dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.

Kenaikan ialah usaha buat menaikkan bagian, tingkatan, serta mutu ataupun jumlah. Kenaikan pula bisa berarti akumulasi keahlian serta keahlian supaya jadi lebih bagus. Tidak hanya itu, kenaikan pula berarti pendapatan dalam cara, dimensi, watak, ikatan serta serupanya. Tutur kenaikan pula bisa melukiskan perubahan dari situasi maupun sikap dari yang minus berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari suatu peningkatan dapat berwujud jumlah dan kuantitas. Jumlah merupakan total hasil dari suatu cara ataupun dengan tujuan kenaikan. Sebaliknya mutu melukiskan angka dari suatu subjek karena terlahirnya cara yang memiliki maksud berwujud peningkatan. Hasil dari sesuatu peningkatan pula ditandai dengan tergapainya maksud pada sesuatu titik khusus. Yang mana waktu upaya maupun cara telah sampai di titik itu maka akan timbul perasaan bahagia dan senang atas pendapatan yang telah diinginkan (Sukri, 2019).

Fokus pada riset ini ialah buat mengenali gimana tingkatan atensi berlatih anak didik lewat daya cipta guru bidang studi kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridha Medan Marelان. Buat itu periset melaksanakan tanya jawab dengan kepala sekolah serta guru bidang studi kelas IV dalam menata strategi penataran, melakukan rencana penataran, serta memperhitungkan cara berlatih membimbing yang sudah dijalankan.

Kreativitas Pendidik dalam Menata Strategi Pembelajaran

Berasal pada hasil pertanyaan jawab dengan kepala sekolah dan guru bidang studi kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridha Medan Marelان jika dalam memilah dan menyudahi tujuan pelatihan, guru beralasan pada kompendium yang sudah ditentukan oleh sekolah. Dalam memilah serta tingkatkan modul pelatihan, pengajar menduga kemauan penataran yang hendak diserahkan pada anak ajar. Dalam memilah dan tingkatkan skema berlatih guna tingkatkan keinginan berlatih anak ajar, pendidik bidang studi kelas IV berusaha mengenakan skema pelatihan yang memikat (Pentury, 2017).

Berikutnya dalam memilah serta meningkatkan alat yang cocok penataran, guru bidang studi kelas IV terkadang memakai alat berlatih disebabkan keterbatasan alat serta infrastruktur yang dimiliki sekolah. Sebaliknya dalam memilah serta menggunakan pangkal berlatih, guru memakai pangkal berlatih yang ada di sekolah. Contohnya dalam penataran PKN mengenai menghormati ketetapan bersama, pendidik berupaya meningkatkan materi pembelajarannya semacam cara-cara mengutip ketetapan bersama serta tindakan mengutip ketetapan Bersama (Mubarak et al., 2019).

Dalam memilah serta tingkatkan skema berlatih, pendidik memakai rencana pelatihan yang memikat, sejenis pendidik merangsang anak ajar guna silih bertukar pikiran terpaut dengan penataran yang lagi ditinjau. Kebalikannya dalam memilah serta tingkatkan perlengkapan yang sesuai dengan pelatihan, guru memakai perlengkapan belajar dengan memakai materi-materi yang terdapat disekitar, disebabkan kekurangan perlengkapan dan instrumen yang dipunyai sekolah (Hidayati et al., 2020). Dalam Mengenai memilah serta memakai akar belajar, guru mengenakan akar belajar yang terdapat disekolah saja sejenis lapangan sport, selebihnya anak ajar Cuma berlatih di dalam ruangan (Karjiyati, 2016).

Kreativitas Pendidik dalam Melakukan Strategi Pembelajaran

Berasal pada hasil pertanyaan jawab dengan kepala akademi guru bidang studi kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridha Medan Marelان jika tahap-tahap yang dicoba pendidik bidang studi kelas IV dalam menjalankan rencana penataran yakni: dalam melahirkan situasi berlatih yang cocok, umumnya pendidik meminta anak ajar guna menjalankan game diantara metode pelatihan biar anak ajar tak terasa jenuh, ilustrasinya sejenis game bola salju, pendidik pula meminta anak ajar guna melihat tayangan-tayangan yang berhubungan dengan topik pelatihan yang lagi ditinjau. Dalam menyusun berlatih, sering-kali pendidik berharap anak ajar guna membuat kalangan. Kemudian dalam menata komunikasi berlatih, pendidik melakukan belajar dengan metode beregu biar anak ajar dapat berkaitan dengan bagus serta berkolaborasi dengan sahabatnya.

Kewajiban Pendidik dalam mengevaluasi hasil berlatih anak didik yang sudah dijalankan

Bersumber pada hasil tanya jawab dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridha Medan Marelان kalau tahap-tahap yang dicoba pendidik bidang studi kelas IV dalam memperhitungkan cara berlatih yang sudah dijalankan ialah melaksanakan evaluasi mengenai cara berlatih membimbing yang sudah dilaksanakan anak didik lewat kuis setiap hari, UTS serta UAS. Perihal itu pula di informasikan oleh pendidik bidang studi kelas IV kalau tahap-tahapnya yang dicoba pendidik dalam memperhitungkan cara berlatih yang sudah dijalankan anak didik ialah melaksanakan evaluasi penataran yang sudah dilaksanakan lewat kuis setiap hari, UTS serta UAS.

Hambatan yang Dialami Pendidik Bidang Studi Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridha Medan Marelان dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Didik.

Berasal pada hasil pertanyaan jawab dengan kepala akademi serta pendidik bidang studi kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridha Medan Marelان, ada beberapa pandangan yang jadi halangan guru Medan Ibtidaiyah Ar-Ridha Medan Marelان dalam tingkatkan minat belajar anak ajar yakni kala dalam metode belajar membimbing guru lagi belum maksimal dalam menyusun anak ajar dan mengatur anak ajar kala lagi melakukan metode pelatihan, karena pada disaat metode pelatihan berjalan banyak anak ajar yang suka berbual, sering permissi ke toilet, dan terdapat juga yang merecoki sahabatnya yang lagi berlatih. Sedikitnya penjelasan anak ajar hal pelajaran yang diserahkan oleh guru walhasil anak ajar banyak bermain kala pelatihan lagi berjalan. Keinginan anak ajar guna berlatih serta ketaatan yang dipunyai anak didik masih kecil. Dan ketentuan-ketentuan yang diserahkan oleh pendidik tak dipatuhi.

Maka bisa dimengerti jika hambatan yang dirasakan pendidik bidang studi kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridha Area Marelان dalam meningkatkan minat belajar anak ajar yakni guru lagi belum maksimal dalam menyusun dan mengatur anak ajar karena penjelasan anak ajar hal pelajaran yang diserahkan guru lagi kurang. Sedikitnya kemauan untuk berlatih serta ketertiban anak ajar dalam berlatih sebab kerap berbual serta tak mematuhi ketentuan yang diserahkan oleh pendidik.

Hambatan yang Dialami Pendidik Bidang Studi Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridha Medan Marelان dalam Meningkatkan Kreativitasnya

Berasal pada hasil analisa data studi, ada beberapa pandangan yang jadi halangan guru bidang studi kelas IV di Perguruan Ibtidaiyah Ar-Ridha Medan Marelان dalam meningkatkan kreativitasnya yakni sedikitnya akar berlatih yang bisa dipakai pendidik serta sedikit perlengkapan berlatih yang bisa dipakai oleh pendidik yang diadakan oleh delegasi sekolah. Namun pendidik bidang studi kelas IV tetap berusaha menciptakan perlengkapan pelatihan sendiri dengan memakai materi- materi yang terdapat disekelilingnya serta materi-materi yang terdapat di web dan memakai akar berlatih yang ada disekelilingnya contohnya sejenis menggunakan lapangan sport guna aktivitas pelatihan. Sebab delegasi sekolah terus menekan para pendidik guna sajikan serta melahirkan sendiri akar serta perlengkapan berlatih guna mensupport metode pelatihan. Namun sepatutnya delegasi sekolah tetap kemudian berusaha penuhi kesiapan akar serta perlengkapan berlatih yang diperlukan oleh pendidik dalam metode pelatihan.

Maka bisa kita tahu jika hambatan yang dirasakan pendidik bidang studi kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridho Medan Marelان dalam meningkatkan kreativitasnya ialah sedikitnya akar berlatih yang bisa dipakai pendidik dan sedikitnya perlengkapan berlatih yang bisa di gunakan para pendidik.

SIMPULAN

Wujud daya cipta pendidik bidang studi kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridha Medan Marelان dalam meningkatkan minat belajar anak ajar melalui energi membuat guru masih kurang optimal. Sebab sedikitnya perlengkapan pelatihan yang bisa dipakai para pendidik dan pangkal berlatih yang bisa dipakai para pendidik namun pendidik berusaha melahirkan sendiri perlengkapan serta akar berlatih dengan memakai materi-materi yang terdapat disekelilingnya. Kebalikannya dalam menyudahi fungsi pelatihan, pendidik beralasan terhadap kopendium, dalam memilah serta meningkatkan modul pelatihan, pendidik menduka kemauan penataran yang hendak diserahkan pada anak ajar, guru berusaha mengenakan strategi pelatihan yang semenarik mungkin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dapat kasih pada pihak-pihak yang sudah menolong riset serta postingan ini paling utama Madrasah Ibtidaiyah Medan Marelان (kepala sekola serta guru bidang studi IV). Serta dapat kasih buat seluruh pihak yang sudah menolong dalam melancarkan riset dalam pembuatan postingan ini alhasil bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini. (2015). *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Arsyad, & Salahuddin. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur 'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 79-90.
- Asmani, J. M. (2015). *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hidayati, Tuti, & Husna, F. (2020). Learning English from Home during the Covid19: Investigating Learners' Experience for Online and Autonomous Learning. *Langkawi: Journal of The Association for Arabic and English*, 6(2), 202.
- Iqbal, M. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyusun Kerangka Karangan Berdasarkan Gambar Melalui Strategi Pembelajaran CIRC (Cooperative, Integrated, Reading And Composition) Pada Siswa Kelas IV Mis Azrina*

- Kecamatan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- J. Moleong, L. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi, Ce). Bandung: PT Remaja Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>
- Karjiyati, V. (2016). Studi Komparasi Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Inkuiri Dan Interaktif Untuk Pengembangan Sikap Peduli Lingkungan Dan Pelestarian Biodiversity Bagi Siswa Kelas IV 11 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 236–242.
- Mubarak, F., Suyatna, U., & Kusumadinata, A. A. (2019). Fungsi Media Sosial Grup WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Guru Sekolah Alam Komunitas Fitrah Lebah. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 3(2), 175–179.
- Naim, N. (2016). *Menjadi Guru Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution. (2016). *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(3), 265–272.
- Puspita, A. M., Utomo, E., & Purwanto, A. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Mata Pelajaran IPA Kelas III Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 55–65.
- Putri Syahri, S. S. (2024). Implementasi modernisasi agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan tujuan bisa saling menghargai antar budaya dan agama. *Academy of Education Journal*, 278-287.
- Rahmaniati, R., Septiana, M. C., Setyawan, D., Palangkaraya, M., & Tengah, K. (2022). Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Matematika Kelas IV. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 1–10.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukri, S. (2019). Peningkatan Motivasi dan hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 9(2), 152. <https://doi.org/10.24036/011068660>